

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TPQ Ar-Rahman

a. Profil Lembaga

Nama Lembaga : TPQ Ar-Rahman

Alamat Lembaga

- 1) Jalan : Jl. Ir. Soekarno
- 2) Kelurahan/Desa : Desa Danda Jaya
- 3) RT/Dusun : 10/03
- 4) Kecamatan : Rantau Badauh
- 5) Kabupaten : Barito Kuala
- 6) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 7) Kode Pos : 70561

Awal Berdiri TPQ : 2015

*Sumber: Admin TPQ Ar-Rahman Desa Danda Jaya 2025

b. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rahman

Pada tahun 1989 merupakan awal mula dilakukan belajar mengajar Al-Qur'an di Desa Danda Jaya yang lebih spesifiknya berada di RT.10. Pada waktu itu, proses belajar mengajar dilakukan di rumah warga yaitu Bapak Hidan, kemudian

selang berjalannya waktu anak-anak yang berminat untuk mengaji semakin bertambah dan memerlukan ruangan yang luas. Kemudian oleh Masyarakat setempat berinisiatif untuk mendirikan Musholla yang diberi nama Musholla Baiturrahim dengan tujuan untuk memudahkan aktifitas belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang lain. Musholla tersebut dibangun menggunakan dana dari sumbangan Masyarakat sekitar. Awal mula musholla tersebut dibangun menggunakan bahan material kayu. Kemudian pada sekitar tahun 2010 dilakukan renovasi bangunan menggunakan material bangunan dengan tujuan agar lebih kuat.

Semakin tahun semakin banyak anak-anak yang tertarik untuk mengaji di musholla Baiturrahim tersebut. Sehingga pada tahun 2015 TPQ Musholla Baiturrahim berganti nama dan diresmikan menjadi TPQ Ar-Rahman. TPQ Ar-Rahman merupakan Lembaga pendidikan Islam non formal yang memberikan pembelajaran Agama Islam kepada santri, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak. Sampai saat ini TPQ Ar-rahman sudah melahirkan wisudawan dan wisudawati puluhan santri. Pada saat ini santri di TPQ Ar-Rahman terhitung kurang lebih 94 orang dengan rentang usia 5-10 tahun. Ustadz dan Ustadzah berjumlah 7 orang, yaitu terdiri dari 3 Ustadz dan 4 Ustadzah. proses pembelajaran di TPQ Ar-Rahman dilaksanakan setiap hari senin sampai minggu, dimulai dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 20.00 (Maghrib sampai Isya).

c. Visi dan Misi TPQ Ar-Rahman

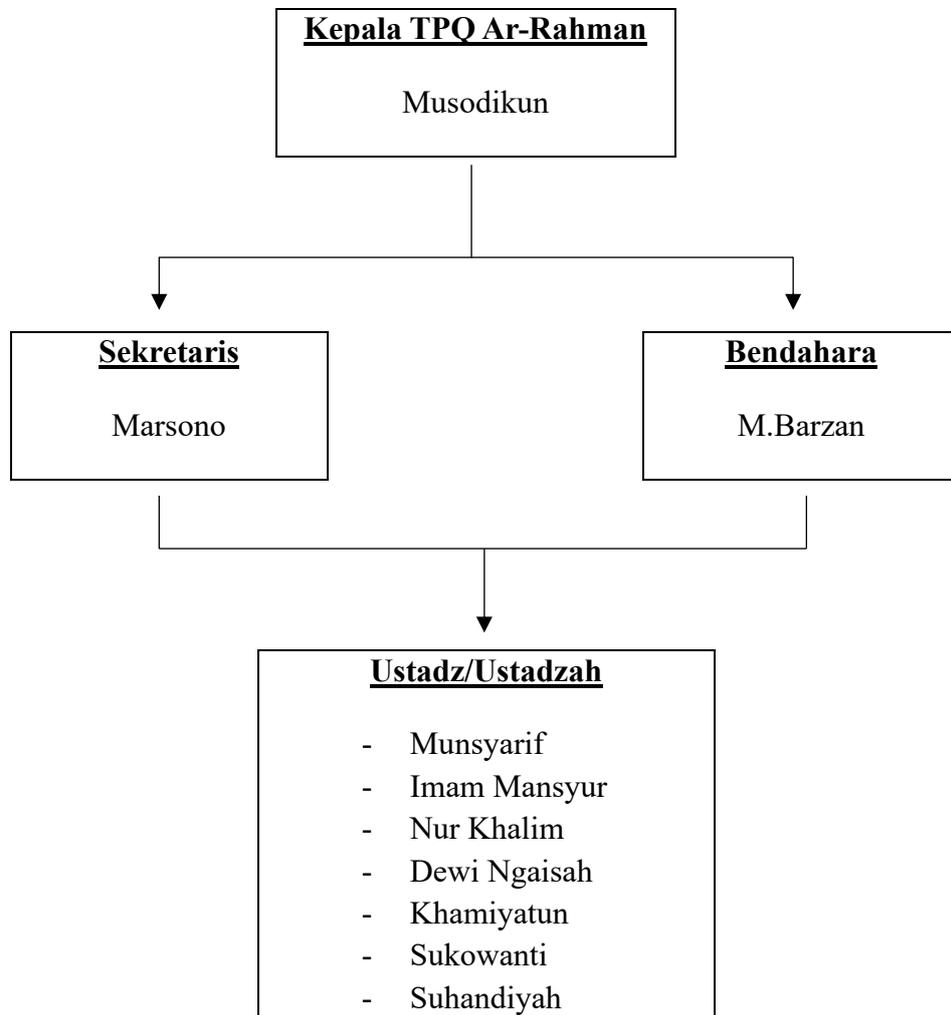
Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan berkualitas, menghasilkan generasi qur'ani yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengoptimalkan potensi anak untuk tumbuh menjadi generasi yang memiliki keimanan yang kuat, wawasan ilmu yang luas, serta budi pekerti yang luhur.
- 3) Mengembangkan karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 4) Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk memberikan dukungan pada proses pendidikan anak.

d. Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Rahman



Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Rahman

e. Santri dan Santriwati

4.1 Data santri dan Santriwati TPQ Ar-Rahman

No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	Adul	21.	Mumut	41.	Thalita	61.	Misya
2.	Bibi	22.	Siska	42.	Amira	62.	Qinara
3.	Roma	23.	Syafira	43.	Iqbal	63.	Aya
4.	Madan	24.	Nazwa	44.	Gibran	64.	Humaira

No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
5.	Kenzi	25.	Fira	45.	Aal	65.	Ayuni
6.	Adzam	26.	Mira	46.	Azmi	66.	Afifa K
7.	Haikal	27.	Qila	47.	Gilang	67.	Amar
8.	Hafidzan	28.	Davina	48.	Gresia	68.	Adnan
9.	Adit	29.	Kia	49.	Dita	69.	Gelis
10.	Kevin	30.	Rifda	50.	Salsa	70.	Alya
11.	Miftah	31.	Nabila	51.	Akip	71.	Salamah
12.	Naszril	32.	Devi	52.	Afifa B	72.	Bilqis
13.	Rahman	33.	Halifah	53.	Tata	73.	Fano
14.	Habibi	34.	Diva	54.	Ellin	74.	Nayla D
15.	Aldi	35.	Khanza	55.	Naila	75.	Embun
16.	Aldo	36.	Zahra	56.	Medina	76.	Mecca
17.	Fathan	37.	Hilwi	57.	Faqih	77.	Sofia
18.	Nada	38.	Putri	58.	Yahya B	78.	Nira
19.	Aini	39.	Hana	59.	Raihan	79.	Vina
20.	Rere	40.	Liana	60.	Hafidz	80.	Bintang
81.	Asya	86.	Ridho	91.	Bian	96.	Yahya A
82.	Dava	87.	Yusuf	92.	Rasyid	97.	Fahri
83.	Azka	88.	Naifa	93.	Rizki		
84.	Hayat	89.	Evi	94.	Habibi		
85.	Hasby	90.	Hasfi	95.	Rafan		

f. Program Pembelajaran TPQ Ar-Rahman

4.2 Tabel Program Pembelajaran di TPQ Ar-Rahman

Hari	Kegiatan	Penanggung jawab
Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Belajar-mengajar Al-Qur'an 3. Sholat Isya berjamaah 	Ustadz dan Ustadzah
Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Belajar-mengajar Al-Qur'an 3. Sholat Isya berjamaah 	Ustadz dan Ustadzah
Rabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Belajar-mengajar Al-Qur'an 3. Sholat Isya berjamaah 	Ustadz dan Ustadzah
Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Praktik Sholat untuk santri yang masih mengaji iqra 3. Pembacaan Yasin dan Pembelajaran Fikih 4. Sholat Isya berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz dan Ustadzah 2. Ustadz Munsyarif 3. Ustadz Imam Mansyur 4. Ustadz dan Ustadzah
Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Pembelajaran Tajwid 3. Sholat Isya berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz dan Ustadzah 2. Ustadzah Dewi 3. Ustadz dan Ustadzah
Sabtu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Latihan Maulid Habsyi 3. Sholat Isya berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz dan Ustadzah 2. Ustadz Munsyarif, Ustadzah Khamiyatun, dan Ustadzah Sukowanti 3. Ustadz dan Ustadzah
Minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat maghrib berjamaah 2. Belajar-mengajar Al-Qur'an 3. Sholat Isya berjamaah 	Ustadz dan Ustadzah

Proses pembelajaran di TPQ Ar-Rahman Kegiatan di TPQ Ar-Rahman ini dilaksanakan setiap hari dimulai sholat maghrib berjamaah kemudian setelah sholat maghrib dilanjutkan aktivitas belajar mengajar dan dimulai dengan berdoa bersama, membaca asmaul husna, dan membaca doa qunut. Setelah itu para santri mendatangi ustadz dan ustadzah nya masing-masing untuk mengaji. Namun pada hari kamis dan sabtu ada kegiatan berbeda, pada hari kamis malam jum'at kegiatan di TPQ Ar-Rahman yaitu belajar praktik sholat serta diajarkan bacaan-bacaan sholat. dilakukan setiap hari, pada hari senin sampai dengan hari minggu dimulai dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 20.00 (maghrib sampai isya).

2. Penyajian Data

Data yang disajikan peneliti pada bagian ini merupakan data yang dihasilkan berdasarkan riset yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Data dari hasil wawancara diperoleh dari ustadz/ustadzah dan orang tua.

Fokus penelitian ini adalah sinergitas antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua dalam membina akhlak. Kemudian peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang ustadz dan ustadzah, 5 orang orang tua/wali santri. Kemudian hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan disajikan dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami. Adapun pembahasan penelitian, sebagai berikut:

a. Sinergitas Ustadz dan Ustadzah dengan Orang Tua Santri dalam Membina Akhlak

Pembinaan akhlak yang efektif memerlukan komunikasi dan koordinasi harmonis antara ustadz/ustadzah dan orang tua yang saling melengkapi dalam menjalankan misi dakwah dan pendidikan. Sinergitas keduanya menciptakan pendekatan yang komprehensif dan seimbang dalam membentuk karakter anak. Pembinaan akhlak bukan hanya diterapkan pada Lembaga formal seperti sekolah, akan tetapi pada Lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga penting dalam pembinaan akhlak pada anak.

1) Wawancara Bersama Kepala TPQ Ar-Rahman

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Ar-Rahman ada beberapa hal yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak pada santri dan Upaya sinergitas antara ustadz/ustadzah dan orang tua dalam membina akhlak santri.

Bapak Musodikun berpendapat bahwa sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orang tua dalam pembentukan akhlak santri sangat penting. Karena dalam pembinaan akhlak bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ataupun Ustadz ataupun ustadzah di TPQ. Namun hal ini juga menjadi tanggung jawab orang tua. Maka dari itu, diperlukan sinergitas dalam pembinaan akhlak dengan tujuan untuk mendapatkan hasil baik sesuai yang di harapkan.

“Pelaksanakan sinergitas di TPQ saat ini terbilang cukup baik. Tapi sampai saat ini belum terlaksana kegiatan yang mempertemukan antara ustadz/ustadzah dan orang tua dikarenakan belum adanya

agenda terencana yang disepakati oleh pengurus TPQ dan orang tua. Tapi mbak karena TPQ ini berada di dalam musholla Baiturrahim, jadi setiap dua kali dalam setahun menjelang peringatan PHBI yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pasti dilaksanakan rapat untuk membahas kegiatan PHBI tersebut. Pertemuan yang dihadiri oleh panitia PHBI, Orang tua santri, dan warga sekitar tersebut bukan hanya membahas kegiatan yang akan di laksanakan, akan tetapi sesekali menyinggung masalah keseharian santri di TPQ saat proses belajar mengajar di laksanakan. Sebenarnya dari saya sendiri ada rencana untuk mengadakan agenda pertemuan antara pengurus TPQ dan orang tua. Namun hal itu sampai saat ini belum terlaksana dikarenakan susah untuk mengumpulkan orang tua santri karena kesibukan orang tua yang menjadi pertimbangan tentang rencana itu.”⁶⁷

Beliau juga menjelaskan tentang komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dan orang tua di TPQ Ar-Rahman.

“Biasanya kami pengurus, ustadz/ ustadzah dan orang tua menggunakan grup WhatsApp untuk berkomunikasi apabila ada informasi ataupun hal penting lainnya yang di rasa perlu untuk dikomunikasikan antara pengurus, ustadz/ustadzah dan orang tua santri.”⁶⁸

2) Wawancara Bersama Ustadz dan Ustadzah

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah, beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak kepada santri itu sangat penting. Sebagai pendidik ustadz dan ustadzah bukan hanya bertugas untuk mengajar, akan tetapi tugas ustadz dan ustadzah juga bertugas untuk mendidik santri agar santri mempunyai karakter yang baik. Pembinaan akhlak yang dilakukan di TPQ Ar-Rahman yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada santri.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Musodikun, 19 Februari 2025.

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Musodikun, 19 Februari 2025.

a) Ustadzah Dewi Ngaisah

Nama beliau adalah Dewi Ngaisah, yang kerap dipanggil bude Dewi. Pendidikan terakhir beliau S1 Pendidikan. Beliau mulai aktif mengajar di TPQ tersebut kurang lebih 10 tahun. Beliau juga di amanahi sebagai seksi Pendidikan di TPQ Ar-Rahman. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 12 Februari 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan kepada anak-anak yaitu pertama melaksanakan sholat tepat waktu, dikarenakan kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rahman ini sendiri dilakukan ba'da maghrib, jadi santri harus sudah berada di Musholla sebelum maghrib, santri juga diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Yang kedua santri harus memiliki sikap ramah dan sopan santun kepada teman sebaya misalnya dengan tidak membully sesama temannya. Selain itu santri diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan agar tidak mencemarkan lingkungan. Selanjutnya, akhlak kepada diri sendiri santri diajarkan untuk selalu berpakaian rapi dan sopan, menjaga diri dengan tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri.”⁶⁹

Beliau juga menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam membangun sinergitas dengan orang tua santri.

“Untuk komunikasi sinergitas dalam pembinaan akhlak sendiri di TPQ ini dilakukan melalui Grup WhatsApp dan untuk koordinasinya sendiri belum ada teragendakan untuk pertemuan yang terjadwal. Sebenarnya sih dari kepala TPQ ada menyarankan untuk dijadwalkan pertemuan itu, tapi yaa namanya hidup di desa dan rata-rata pekerjaan orang tua sebagai petani, jadi kalo mau diagendakan pertemuan itu awam untuk orangtua hadir semua. Jadi untuk saat ini usaha yang dilakukan ya lewat grup WA. Dan seringkali itu kalo ada santri yang bandel Ketika di nasehati habis itu guru-guru pasti lapor ke saya. Nah kalo pengajar sudah tidak sanggup lagi untuk menangani hal tersebut, jadi saya

⁶⁹ Hasil wawancara bersama ustadzah Dewi Ngaisah, 12 Februari 2025

mengundang orang tua untuk datang dan berdiskusi untuk membahas dan mencari solusi bersama.”⁷⁰

b) Ustadz Munsyarif

Nama beliau adalah Munsyarif, yang kerap dipanggil paman surif. Pendidikan terakhir beliau Ponpes Darussalam (Ulya). Beliau mulai aktif mengajar di TPQ tersebut kurang lebih 25 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 4 Maret 2025. Maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan kepada santri yaitu dengan cara mengajarkan agar santri melaksanakan sholat dengan tepat waktu yang mana hal ini juga bentuk akhlak kepada Allah SWT. Santri juga diajarkan untuk selalu berbuat baik dan sopan santun kepada sesama contohnya yaitu kepada teman sebaya, ustadz dan ustadzah ketika berada di lingkungan TPQ dan orang tua ketika berada di rumah. Selanjutnya akhlak kepada diri sendiri saya mengajarkan kepada santri yaitu dengan menjaga kebersihan dan selalu mengutamakan kejujuran.”⁷¹

Kemudian beliau juga mengungkapkan tentang Upaya sinergitas yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan orang tua, sebagai berikut:

“Dalam pembinaan akhlak sangat diperlukan kerjasama atau sinergitas dari ustadz/ustadzah dan orang tua. Dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah tidak memiliki waktu yang banyak. Saat berada di TPQ anak hanya memiliki waktu kurang lebih 2 jam. Waktu yang sangat singkat tersebut tidak akan maksimal untuk melakukan pembinaan akhlak. Maka dari itu pengawasan dan pembinaan akhlak harus dilakukan tidak hanya ustadz dan ustadzah. Namun, proses pembinaan ini juga harus dilakukan oleh orang tua santri.”⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara bersama ustadzah Dewi Ngaisah, 12 Februari 2025.

⁷¹ Hasil wawancara bersama ustadz Munsyarif, 3 Maret 2025.

⁷² Hasil wawancara bersama ustadz Munsyarif, 3 Maret 2025.

c) Ustadz Imam Mansyur

Nama beliau adalah Imam Mansyur yang kerap dipanggil paman Imam. Pendidikan terakhir beliau Madrasah Tsanawiyah. Beliau mulai aktif mengajar kurang lebih 20 tahun. Namun beliau sempat vakum beberapa tahun dikarenakan kesibukan beliau. Kemudian beliau diminta untuk mengajar kembali dikarenakan SDM pengajar kurang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 9 Maret 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan kepada santri yaitu dengan menerapkan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan sholat lima waktu. Kemudian beliau juga megajarkan untuk selalu berbuat baik dan menghormati kepada sesama. Terkadang saya juga menyelipkan pembinaan akhlak pada kegiatan di malam jumat yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat dengan mengharapkan santri dapat memahami dan menerapkan tentang akhlak yang baik.”⁷³

Kemudian beliau juga menjelaskan tentang sinergitas antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua sebagai berikut:

“Sinergitas antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua santri saat ini saya rasa masih kurang berjalan dengan baik, dikarenakan oleh kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak sehingga membuat pembinaan akhlak yang diberikan masih kurang maksimal. Seharusnya sinergitas antara ustadz dan ustadzah harus diterapkan saat ini karena anak lebih banyak waktu ketika bersama orang tua di rumah. Ketika di Lembaga Pendidikan contohnya yaitu di TPQ Ar-Rahman ini hanya meiliki sedikit waktu untuk memberikan pembinaan akhlak. Waktu belajar-mengajar di TPQ Ar-rahman sendiri dimulai dari sholat maghrib sampai isya, jadi proses belajar mengajar hanya memiliki waktu kurang lebih 45 menit.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara bersama ustadz Imam Mansyur, 9 Maret 2025.

⁷⁴ Hasil wawancara bersama ustadz Imam Mansyur, 19 Februari 2025.

d) Ustadzah Khamiyatun

Nama beliau adalah Khamiyatun, yang kerap dipanggil bibi Atun. Pendidikan terakhir paket B. Beliau mulai aktif mengajar di TPQ tersebut kurang lebih 12 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 18 Februari 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan kepada santri kurang lebih sama seperti ustadz dan ustadzah yang lain yaitu memberikan contoh yang baik seperti melaksanakan sholat lima waktu terutama sholat maghrib dan isya yang mana di pembelajaran di TPQ Ar-Rahman ini dilaksanakan dari waktu maghrib sampai isya. Selanjutnya mengajarkan anak untuk menjaga sikap dan tidak suka membully teman. Kemudian mengajarkan anak untuk selalu berpakaian sopan terumata disaat berada di TPQ.”⁷⁵

Kemudian Upaya sinergitas antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua, sebagai berikut:

“Terkait sinergitas antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua santri, komunikasi yang dilakukan yaitu melalui grup WhatsApp yang biasanya di handle oleh ustadzah Dewi dikarenakan beliau kurang aktif dalam bersosial media, jadi kalo ada santri yang melakukan kesalahan atau biasanya tu ribut pada saat dilaksanakan sholat maghrib dan sudah di tegur tapi engga ada hasil, jadi biasanya saya lapor ke ustadzah dewi karna kalo sama ustadzah dewi anak-anak itu lebih nurut. Pastinya dalam membina akhlak santri bukan hanya tanggung jawab pengajar namun orang tua juga harus terlibat dengan harapan mempermudah dalam proses pembinaan akhlak santri.”⁷⁶

e) Ustadzah Sukowanti

Nama beliau adalah Sukowanti, yang kerap dipanggil Bude Wanti. Pendidikan terakhir SLTP. Beliau mulai aktif mengajar di TPQ tersebut kurang

⁷⁵ Hasil wawancara bersama ustadzah Khamiyatun, 18 Februari 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara bersama ustadzah Khamiyatun, 18 Februari 2025.

lebih 12 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 21 Februari 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang termasuk dalam akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan mengajarkan santri untuk selalu berdoa Ketika ingin melakukan sesuatu, selalu bersyukur kepada Allah dan yang pasti yaitu melaksanakan sholat 5 waktu, yang mana di TPQ Ar-Rahman ini dimulai dari waktu maghrib sampai dengan isya. Kemudian akhlak kepada makhluk yaitu selalu berbuat baik kepada teman, ustadz/ustadzah, dan orangtua. Selanjutnya akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan mengajarkan santri untuk selalu jujur, Amanah, dan bertanggung jawab.”⁷⁷

Upaya sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orang tua santri di TPQ Ar-Rahman

“Saat ini terjalanakan dengan baik, komunikasi antara keduanya pun berjalan sebagaimana mestinya. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan orang tua yaitu dengan menggunakan whatsapp atau terkadang dilakukan secara tatap muka antara individu. Sinergitas ini harus selalu dilakukan untuk mendukung pembinaan akhlak pada santri.”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Nur Khalim, beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan metode pembiasaan, akan tetapi setiap anak memiliki cara masing-masing dalam pembinaan akhlak.

f) Ustadz Nur Khalim

Nama beliau adalah Nur Khalim, yang kerap dipanggil Paman Nur. Pendidikan terakhir SLTA. Beliau mulai aktif mengajar di TPQ tersebut kurang lebih 1 tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 21 Februari 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan yang mana pada metode pembiasaan ini diajarkan

⁷⁷ Hasil wawancara bersama ustadzah Sukowanti, 21 Februari 2025.

⁷⁸ Hasil wawancara bersama ustadzah Sukowanti, 21 Februari 2025.

mengaji, sholat, dan lain sebagainya. Tujuan dari metode pembiasaan ini adalah agar anak dapat memahami bahwa beribadah kepada Allah SWT. merupakan bagian dari akhlak terhadap Allah SWT. Kemudian akhlak kepada makhluk yaitu dengan membantu teman yang kesulitan dan saling memaafkan dan tidak menjadi orang yang pendendam. Selanjutnya akhlak kepada diri sendiri yaitu menjaga kebersihan diri, selalu sabar, dan rajin menuntut ilmu.”⁷⁹

Beliau mengatakan dalam Upaya sinergitas yang dilakukan antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua Menurut beliau sinergitas yang dilakukan antara ustadz/ustadzah dengan orang tua ini sangat penting. Karena apabila dalam pembinaan akhlak hanya dilakukan oleh ustadz/ustadzah tidak akan memungkinkan. Hal tersebut disebabkan karena waktu santri saat di TPQ sangat terbatas, sedangkan santri lebih banyak waktu saat ia berada dirumah. Maka sebab itulah peran orang tua dalam pembinaan akhlak sangat penting.

“Sangat diperukan komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan orangtua. Saat ini komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yaitu melalui ketua TPQ kemudian beliau yang akan menyampaikan kepada orang tua saat diadakan rapat menjelang peringatan PHBI seperti Maulid Nabi ataupun Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW. pada momen itu adalah kesempatan untuk membahas bagaimana santri saat di TPQ. Karena apabila diagendakan untuk pertemuan yang hanya membahas bagaimana santri saat proses belajar mengajar di TPQ itu akan sedikit kemungkinan dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua.”

3) Wawancara Bersama Orangtua

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada orang tua santri, mereka menyatakan bahwa orang tua santri setuju dengan adanya Kerjasama yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan orang tua dapat memudahkan

⁷⁹ Hasil wawancara bersama ustadz Nur Khalim, 21 Februari 2025.

orangtua dalam membina akhlak anak-anaknya. Karenanya terkadang anak akan membantah jika dinasehati oleh orang tuanya, namun jika mereka dinasehati oleh orang lain akan lebih segan untuk membantah. Pada saat ini akhlak sendiri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era modern ini. Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

a) Orangtua Iqbal

Nama beliau adalah Siti Halimah, beliau merupakan orang tua dari Muhammad Iqbal Baihaqi. Alamat rumah beliau yaitu Desa Danda Jaya RT.12 Dusun.03. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Februari 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya kalo di rumah kami sebagai orang tua pertama-tama mengajak anak untuk selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu sebagai contoh yaitu berdoa sebelum dan sesudah makan, sopan santun kepada orangtua dan saling menghargai kepada sesama, selalu menjaga Kesehatan dan kebersihan diri. Orang tua harus selalu menjadi contoh utama bagi anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Ar-Rahman untuk membina akhlak santri.”⁸⁰

Upaya sinergitas Ustadz dan Ustadzah dengan orangtua santri di TPQ Ar-Rahman

“Komunikasi yang kami gunakan biasanya melalui grup WA, namun terkadang juga bisa dilakukan secara langsung apabila kami bertemu di suatu tempat.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua Iqbal, beliau mengatakan sinergitas atau Kerjasama antara ustadz/ustadzah dan orang tua ini

⁸⁰ Hasil wawancara bersama orangtua Iqbal, 19 Februari 2025.

⁸¹ Hasil wawancara bersama orangtua Iqbal, 19 Februari 2025.

sangat penting. Karena saat di TPQ ustadz dan ustadzah lah yang memberikan pengawasan dan pembinaan akhlak kepada anak. Tetapi, saat di rumah tugas pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab orang tua nya. Jadi, untuk mendukung pembinaan akhlak ini diperlukan Kerjasama antara kedua ustadz/ustadzah dan orang tua.

b) Orangtua Azmi

Nama beliau adalah Nur Janah, beliau merupakan orang tua dari Gusti Muhammmad Azmi. Alamat rumah beliau yaitu Desa Danda Jaya RT.10 Dusun.03. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 25 Februari 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Kalo di rumah biasanya saya dan abah Azmi mengajarkan kepada anak-anak untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT, sebagai contoh yaitu mengajak anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, kami juga mengajarkan anak kami untuk menghargai kepada sesama, selain itu kami mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.”⁸²

Selanjutnya beliau menjelaskan upaya sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orangtua dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rahman.

“Setau saya yaa selama ini belum ada rapat yang diadakan oleh pengurus TPA, jadi komunikasi yang dilakukan saat ini itu menggunakan Grup WA. Tapi kalo saya lebih sering sharring dengan bude Wanti, karna kalo sama bude wanti enak kalo mau berkeluh kesah.”⁸³

⁸² Hasil wawancara bersama orangtua Azmi, 25 Februari 2025.

⁸³ Hasil wawancara bersama orangtua Azmi, 25 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua Azmi, beliau mengatakan sinergitas antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua sangat penting. Dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua hanya Ketika anak tersebut berada di rumah, dan sebaliknya Ketika anak sedang berada di sekolah ataupun di TPQ itu merupakan tugas guru/ ustadz dan ustadzah. Beliau mengatakan bahwa sinergitas ini sangat mendukung dalam pembinaan akhlak dengan tujuan agar anak memiliki akhlak dan karakter yang baik.

c) Orangtua Dita

Nama beliau adalah Sarminah, beliau merupakan orang tua dari Dita. Alamat rumah beliau yaitu Desa Danda Jaya RT.10 Dusun. 03. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 3 Maret 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Saya selalu ngajak anak untuk melaksanakan sholat, selain itu saya juga membiasakan anak untuk membaca doa sebelum melakukan sesuatu misalnya kalo mau makan terus kalo mau bepergian. Terus saya juga ngajarin anak utuk disiplin waktu misalnya kalo pagi itu sekolah jadi harus bangun pagi terus mandi dan sarapan. Dan tidak lupa juga mengajarkan anak-anak untuk sopan santun terhadap guru, orang tua, dan saling menghargai orang lain. Terus kalo metode yang biasanya saya gunakan itu berbeda tergantung dari situasi dan kondisinya. Tapi kalo yang sering dipake itu metode nasehat.”⁸⁴

Selanjutnya beliau menjelaskan tentang bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh ustadz dan ustdzah dengan orangtua dalam membina akhlak santri.

“sejauh yang saya tau sih kalo untuk pertemuan itu belum ada yaa mbak, paling kalo sekaligus Kumpulan rapat Maulid Nabi dan Isra Mi’raj. Nah itupun biasanya hanya Sebagian yg berangkat. Jadi setau

⁸⁴ Hasil wawancara bersama orangtua Dita, 3 Maret 2025.

saya komunikasi yang sekarang digunakan ya lewat WA atau bisa juga pas ketemu sama ustadz/ustadzah di langar atau disuatu tempat gitu”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua Dita, dapat disimpulkan bahwa beliau sudah menerapkan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada diri sendiri. Beliau juga sangat mendukung dengan adanya sinergitas ini dapat mempermudah dalam pembinaan akhlak agar anak memiliki sikap dan karakter yang baik dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat.

d) Orangtua Rifda

Nama beliau adalah Tri Widodo, beliau merupakan orang tua dari Kalila Rifda. Alamat rumah beliau yaitu Desa Danda Jaya RT.12 Dusun. 03. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Jum’at, 7 Maret 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan kepada anak yaitu dengan mengajarkan anak untuk selalu berbagi dan saling menghargai dengan orang lain, selain itu saya juga mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dan sabar. Dan juga mengajarkan anak untuk selalu menjaga diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri.”⁸⁶

Kemudian beliau menjelaskan tentang sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orangtua dalam membina akhlak di TPQ Ar-Rahman.

“Yang saya tau kalo untuk pertemuan itu sampai saat ini belum pernah ada,tapi kalo ada anak yang melakukan kesalahan dan susah untuk di nasehati biasanya ustadz/ustadzah melaporkan kepada orangtua dan mengajak diskusi untuk mencari Solusi bersama agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi”⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara bersama orangtua Dita, 3 Maret 2025.

⁸⁶ Hasil wawancara bersama orangtua Rifda, 7 Maret 2025.

⁸⁷ Hasil wawancara bersama orangtua Rifda, 7 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama orangtua Rifda, dapat disimpulkan bahwa orangtua selalu memberikan yang terbaik kepada anak dengan tujuan agar anaknya dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi pribadi yang sukses dan Bahagia.

e) Orangtua Algozali

Nama beliau adalah Dariyah Nur Santi, beliau merupakan orang tua dari Muhammad Algozali. Alamat rumah beliau yaitu Desa Danda Jaya RT.08 Dusun.02. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 9 Maret 2025, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang saya terapkan kepada anak yaitu dengan mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama, selalu bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan saling menghargai kepada orang lain. Saya juga mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan dan Kesehatan diri dan juga tidak menyia-nyiakan waktu. Dan tidak lupa dan yang paling utama yaitu selalu mengajak anak untuk melaksanakan sholat karna sholat merupakan tiang agama”⁸⁸

Selanjutnya beliau menjelaskan upaya sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orangtua dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rahman.

“Kalo untuk yg perkumpulan itu kayanya belum pernah ada sih mbak, soalnya anak saya juga belum lama ngaji di TPQ Ar-Rahman ini, tapi kalo yg saya tau paling ada undangan kalo pas mau ada acara Maulid nabi dan Isra mi'raj, tapi kami ga pernah berangkat karna yaa kesibukan.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara bersama orangtua Algozali, 9 Maret 2025.

⁸⁹ Hasil wawancara bersama orangtua Algozali, 9 Maret 2025.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz dan ustadzah dengan orangtua santri, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak santri sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Sinergitas pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan orang tua sudah mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Makhluk, dan Akhlak kepada diri sendiri.

Sinergitas di TPQ Ar-Rahman ini Sebagian besar sudah terjalankan cukup baik walaupun belum adanya pertemuan khusus yang membahas tentang perkembangan akhlak santri di TPQ Ar-Rahman tersebut. akan tetapi kerja sama antara Ustadz dan Ustadzah dengan orang tua harus selalu diterapkan dan diharapkan agar terbentuk akhlak siswa yang baik, baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun di rumah. Dengan demikian, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi Islam berakhlakul karimah dan mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

B. Pembahasan

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan mengenai sinergitas ustadz dan ustadzah dengan orang tua santri dalam membina akhlak di TPQ Ar-Rahman Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data setelah diolah dan disajikan dalam penyajian data sehingga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan

bahwa ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dalam pembinaan akhlak

Dalam pembinaan akhlak ustadz/ustadzah dan orang tua memiliki cara atau metode berbeda. Hal tersebut dikarenakan beberapa anak mempunyai sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam pembinaan akhlak ustadz/ustadzah dan orang tua menggunakan metode yang berbeda dengan menyesuaikan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz/ustadzah dan orang tua dalam pembinaan akhlak. Sebagian besar mereka sudah menerapkan beberapa aspek pembinaan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada makhluk/sesama, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan. Selain belajar membaca Al-Qur'an santri juga di ajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Terutama pada waktu maghrib dan isya dikarenakan dalam pelaksanaan belajar mengajar di TPQ Ar-Rahman ini dilakukan pada sebelum maghrib sampai isya. Selain itu, pada setiap seminggu sekali yaitu pada malam jumat, santri diberikan pembelajaran berupa nasehat yang bertujuan agar anak memiliki akhlak yang baik, sopan santun kepada orang tua, dan menghargai sesama.

Hal serupa juga diberikan oleh orang tua dengan menyelaraskan apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ. Dalam pembinaan akhlak orang tua berupaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan baik yang telah diterapkan di TPQ. Apabila santri melakukan perilaku yang tidak baik sebagai

contoh yaitu berkata kasar atau berkata-kata tidak sopan ustadz/ustadzah melaporkan kepada santri agar santri tersebut diberikan nasehat oleh orang tuanya dengan tujuan santri tidak mengulang berkata-kata tidak sopan saat di TPQ maupun di mana ia berada.

2. Frekuensi komunikasi antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua

Membangun sinergitas dalam membina akhlak santri sangat diperlukan komunikasi yang terjalin baik antara ustadz/ustadzah dan orang tua. Dalam pembinaan akhlak, komunikasi yang efektif antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua sangat penting untuk membangun kesadaran dan komitmen Bersama dalam mencapai tujuan yang sama dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui proses pengamatan dan wawancara kepada ustadz/ustadzah dan orang tua. Komunikasi yang sering kali dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan orang tua yaitu dengan menggunakan grup whatsapp. Namun sesekali dilakukan pertemuan yaitu disaat akan dilaksanakannya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj yang mana pertemuan tersebut dihadiri oleh pengurus Musholla dan TPQ, orang tua santri, dan warga sekitar. Namun dalam pertemuan tersebut hanya beberapa orang tua santri yang berhadir. Pertemuan tersebut bukan hanya membahas tentang acara yang akan dilaksanakan akan tetapi sesekali membahas tentang bagaimana proses belajar mengajar di TPQ Ar-Rahman.

3. Umpan balik antara Ustadz dan ustadzah dengan orang tua

Pemberian umpan balik (*feedback*) yang diberikan antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua santri yaitu proses memberikan informasi atau tanggapan tentang kinerja dalam melakukan sinegitas. *Feedback* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan sinegitas, mengoreksi kesalahan satu sama lain, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan komunikasi. Dengan dilaksanakannya pemberian umpan balik (*feedback*) ini diharapkan keberhasilan dalam pembinaan akhlak kepada santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa telah terjadi umpan balik (*feedback*) antara ustadz dan ustadzah dengan dibuktikan anak menjadi lebih baik dalam bersosialisasi dan menghargai sesama teman. Selain itu, terjadi kedisiplinan dalam mengikuti aturan yang ada di TPQ Ar-Rahman.